

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MTs Negeri 1 Blitar. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi guru yang dimaksud yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Negeri 1 Blitar

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, para guru di MTs Negeri 1 Blitar terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan sangat penting dilakukan karena dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

Di MTs Negeri 1 Blitar ditanamkan banyak kedisiplinan diantaranya : disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, dan disiplin sikap, serta disiplin dalam pembelajaran, dan sebagainya. Misalnya dalam disiplin waktu siswa di harapkan datang tepat waktu ke sekolah. Disiplin dalam beribadah misalnya siswa melaksanakan kegiatan beribadah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur

berjamaah, membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai. Disiplin dalam menegakkan peraturan seperti siswa diharapkan memakai atribut lengkap. Disiplin dalam pembelajaran misalnya siswa bertanggungjawab bila ada tugas harus dikerjakan. Kualifikasi yang akan dicapai dalam penerapan strategi mendisiplinkan siswa lebih terfokus pada tercapainya kedisiplinan beribadah, sikap, dan waktu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sesuai hasil penelitian perencanaan yang dilakukan oleh madrasah adalah sebagai berikut: menyusun program yang akan dicapai, membentuk tim ketertiban, dan menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban. Untuk penjabaran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Perencanaan adalah tahapan/langkah serangkaian pelaksanaan, cara yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini adalah pernyataan Bapak Nur Huda, selaku Kepala Madrasah terkait perencanaan peningkatan kedisiplinan siswa:

Dilihat dari sesi materi, waktu, dan tujuannya, perencanaan dibuat berdasarkan bahan pemikiran kesiapan sarana untuk dapat digunakan dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana contoh perencanaan program semester dan silabus dalam perangkat pembelajaran guru dicocokkan berdasarkan kalender akademik madrasah.”¹⁴¹

Pernyataan berbeda datang dari Bapak Khamim, selaku Waka Kesiswaan, menurutnya hal terpenting yang harus dilakukan seorang guru dalam upaya perencanaan meningkatkan kedisiplinan adalah mentargetkan mutu yang akan dicapai dalam tahun tersebut melalui program yang dibuat.

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

Berikut ini pernyataan Bapak Chamim terkait perencanaan peningkatan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

Perencanaan guru dilakukan lebih dahulu dari melaksanakan kegiatan dalam mendisiplinkan siswa yakni dengan cara mentargetkan mutu yang akan dicapai dalam tahun tersebut. Yang mana sasaran itu meliputi program madrasah yang dikumpulkan bersama-sama antara kepala madrasah, waka kesiswaan, dan tim ketertiban. Perencanaan ini bersifat khusus dan dimungkinkan tidak sama antara satu madrasah dengan madrasah lainnya berdasarkan dengan cara melayani mereka untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Karena fokus kita dalam menerapkan perencanaan ini adalah mutu (kualitas) siswa, maka program yang disusun mesti mendukung pengembangan madrasah dengan memperhatikan kurikulum yang telah ditentukan.¹⁴²

Pernyataan bernada menguatkan juga datang dari Bu Nova Dwi Wahyuni salah seorang Guru BK. Menurutnya perencanaan diawali dari tahap pembuatan tim ketertiban yang berjumlah 15 orang, dimana sebagai salah satu cikal bakal untuk mengimplementasikan program yang telah disusun. Berikut ini penuturan Bu Nova Dwi Wahyuni, terkait perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

“Menyusun perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap awal pembuatan tim ketertiban (15 orang) sebagai salah satu cikal bakal untuk melaksanakan program yang telah disusun. Setelah terjadi suatu komitmen bersama diantara tim kecil kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan program secara menyeluruh.”¹⁴³

Pernyataan berbeda menguatkan juga datang dari Bu Happy salah seorang Tim BK. Berikut ini penuturan Bu Happy terkait perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

“Untuk progam yang sudah dilakukan. Jadi, nanti akhir-akhir ini kedisiplinannya masih longgar untuk selanjutnya yang lebih strategis lagi

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Chamim selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Nova Dwi Wahyuni selaku Guru BK pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

yaitu rencananya lebih ditertibkan yaitu nanti pembagian tugas dari Tatib, BK, dan penanganan dari guru Tatip.”¹⁴⁴

Dari pernyataan di atas bisa dipahami bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terkait perencanaan pihak tatib membagi tugas masing-masing, mulai dari BK, dan dan penanganan dari guru tatib itu sendiri, bila belum terpecahkan maka diserahkan kepada kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Biasanya alurnya apabila anak-anak yang melanggar tata tertib itu. *Pertama*, guru mata pelajaran. *Kedua*, wali kelas. *Ketiga*, BK kemudian. *Terakhir*, kepala madrasah. Kalau bisa di nasehati gurunya ya, gurunya. Kalau belum bisa, wali kelasnya. Kalau wali kelas belum bisa, ke BK. Kalau semua itu belum tuntas, kebijakan kepala sekolah.”¹⁴⁵

Lebih lanjut ketika peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kesiswaan (Bapak Chamim Tohari), bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, beliau menjelaskan:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa guru membuat matrik perencanaan program yang ditunjang dengan faktor-faktor yang terkait, seperti waktu, jadwal, tata tertib dan lain-lain”.¹⁴⁶

Dari pernyataan waka kesiswaan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru salah satunya yakni guru membuat matrik perencanaan program yang isinya dilengkapi dengan faktor-faktor yang pendukung dalam hal mendisiplinkan siswa misalnya berupa waktu, jadwal, dan tata tertib.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Chamim selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal, 07 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi tentang pembagian jadwal tugas imam shalat di MTs Negeri 1 Blitar.¹⁴⁷

NO	MUSYAWARAH	DUSUKA	DELUKUR	KESUKUR
1	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
2	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
3	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
4	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
5	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
6	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
7	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR
8	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR	ABDUL KADIR

Gambar 4.1
Pembagian jadwal imam shalat

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Negeri 1 Blitar di atas, bahwa perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu menyusun program yang akan dicapai; membentuk tim ketertiban; dan menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban.

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Negeri 1 Blitar

Setelah ada perencanaan yang cukup matang dari guru yang cukup signifikan mulai dari menyusun program yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran, membentuk tim ketertiban, dan menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban. Menurut Bapak Nurul Huda, selaku Kepala Madrasah, menuturkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara para guru memberikan sosialisasi kepada siswa. Kegiatan sosialisasi berisikan aturan-aturan. Kepala Madrasah mensosialisasikan kepada semua Bapak/ibu guru. Kemudian, disampaikan ke anak-anak. Berikut pernyataan dari beliau:

“... kita membuat peraturan kita harus bisa menerapkan aturan tadi, kita sosialisasikan kepada Bapak/ibu guru aturannya begini-begini. Nanti bila

¹⁴⁷ Dokumentasi peneliti, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul 08.20 WIB.

ada anak melakukan yang tidak sesuai dengan tata tertib maka Bapak/ibu guru mengerti siapa anak yang melanggar tata tertib, siapa yang tidak”.¹⁴⁸

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi tentang kegiatan sosialisasi di MTs Negeri 1 Blitar:¹⁴⁹



Gambar 4.2
Sosialisasi di MTs Negeri 1 Blitar

Dari dokumentasi diatas diperoleh pemahaman bahwa dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya berawal dari kegiatan sosialisasi. Tujuannya agar dapat memajemen sikap siswa dengan baik, sehingga dengan sosialisasi para siswa mengerti betapa pentingnya disiplin itu.

Pernyataan senada dari Ibu Nova Dwi Wahyuni, strategi pelaksanaan guru salah satunya dengan memberikan pembekalan dan pengenalan tentang peraturan/tata tertib di MTs Negeri 1 Blitar saat MOS, beliau mengatakan:

“Ketika di madrasah begitu siswa masuk saat MOS diperkenalkan lingkungan madrasah terutama minimal 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Selain itu, ditunjukkan peraturan madrasah beserta sanksi yang akan didapat jika pelanggaran terjadi. Pembentukan kedisiplinan bukan hanya didalam madrasah saat proses pembelajaran dilaksanakan. Pembentukan kedisiplinan tidak semudah membalik telapak tangan oleh karena itu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kita beri beban moral, spiritual, sikap perilaku siswa baik di dalam ataupun di luar madrasah.”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

¹⁴⁹ Dokumentasi peneliti pada tanggal 12 Maret 2019, pada pukul 10.45 WIB.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Nova Dwi Wahyuni selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

Pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) dimana siswa pertama kali memasuki madrasah dan belum mengenal dengan baik madrasah serta peraturan yang ada sehingga pihak madrasah memberikan bekal tentang pengenalan madrasah serta tata tertib yang ditetapkan. Berikut dokumentasi yang saya peroleh saat observasi:¹⁵¹



Gambar 4.3
Kegiatan MOS di MTs Negeri 1 Blitar

Lebih lanjut lagi pemeriksaan tatib dilakukan setiap waktu untuk mengetahui perilaku siswa, salah satu yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan HP. Di MTs Negeri 1 Blitar melarang siswa untuk membawa di madrasah. Dengan adanya peraturan ini para orang tua mendukung bahkan meminta kepada pihak madrasah untuk mengadakan pemeriksaan HP seluruh siswa. Peraturan ini juga dijelaskan oleh Bapak Agus Saifudin selaku Koordinator Ketertiban Siswa bahwa:

“Sekarang ini kami sebagai guru otomatis harus pintar-pintar mengambil langkah-langkah dimana anak-anak kita bisa menjaga disiplin contohnya dalam hal membawa hp itu saja pastinya anak-anak lebih pandai daripada guru-guru.”¹⁵²

Pernyataan senada dari Bapak Moh. Chamim, selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa dalam mendisiplinkan siswa melakukan berbagai upaya

¹⁵¹ Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 17 Juni 2018, pada pukul 08.00 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Agus Saifudin selaku Koordinator Ketertiban Siswa, pada tanggal 08 Februari 2019 pukul 08.00 WIB.

diantaranya memeriksa kelengkapan atribut siswa. Kemudian, apabila melakukan pelanggaran atribut dilaporkan ke guru BK. Setelah itu, ada perbedaan toleransi sanksi yang diberikan kepada anak pondok dengan anak bukan pondok. Berikut ini pernyataan Bapak Moh. Chamim:

“Siswa harus memakai atributnya secara lengkap kalau misal jika ada siswa yang tidak memakai atribut salah satu atau dua anak nanti akan ditindak oleh Bapak/ibu guru kemudian dilaporkan ke guru BK. Selain itu, ada lagi untuk penindaan salah kelengkapan atribut ini ada perbedaan antara anak pondok dengan anak tidak pondok. Biasanya permasalahan yang sering kita jumpai untuk anak pondok sering kali kehilangan seragam misalnya sepatu, kerudung dan kelengkapan atribut lainnya. Kalau anak pondok ada toleransinya misalnya mereka kehilangan seragam atau atribut seragam itu prosedurnya bisa lapor ke guru BK terlebih dahulu. Jadi, tidak memakai seragam hari ini tidak apa-apa, boleh memakai seragam dari sini tidak sesuai dengan harinya. Dengan catatan harus lapor ke guru BK terlebih dahulu. Jadi, ada toleransi untuk anak pondok karena memang sering terjadi kehilangan seragam dsb. Selain itu, kadang kami madrasah sini mengadakan razia ini dilakukan tanpa ada pemberitahuan ke siswa sewaktu-waktu. Itu Pak saya rasa untuk kedisiplinan di madrasah ini.”¹⁵³

Dengan adanya pemeriksaan tata tertib, maka siswa akan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku. Selain pemeriksaan HP, guru juga menertibkan upacara, mengadakan razia, serta memeriksa atribut pakaian siswa. Berikut dokumen yang saya ambil saat observasi:¹⁵⁴



Gambar 4.4
Kegiatan upacara bendera di MTs Negeri 1 Blitar
setiap tanggal 1 dan hari penting

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Moh. Chamim selaku Guru BK, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁵⁴ Dokumentasi peneliti, pada tanggal 1 Maret 2019, pukul 07.25 WIB.

Pemeriksaan ketertiban diatas dilakukan guru secara teratur karena masih ada sedikit siswa yang melakukan pelanggaran, baik dalam tata tertib maupun perilaku, baik perilaku dengan sesama temannya maupun dengan gurunya. Di MTs Negeri 1 Blitar ini juga masih ada pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti perkataan dari siswa kelas VIII-3 yaitu Laina tentang perilaku siswa bahwa:

“Saya tidak terlalu melihat dan memperhatikan dengan teliti, namun setiap manusia memiliki karakter/sifat yang berbeda-beda. Namun pasti ada pelanggaran yang terjadi. Seperti berkata kotor, tidak memakai atribut secara lengkap dan lain-lain.”¹⁵⁵

Terkait perilaku disiplin siswa pendapat Bapak Nur Huda, selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan di madrasah baik untuk guru maupun anak-anak. Alhamdulillah, meskipun di madrasah kami terdapat 1000 anak itu setiap hari ada yang terlambat. Terlambatnya wajar karena kegiatan pondok seperti antri mandi, ngaji, dsb.”¹⁵⁶

Pernyataan berbeda dari Ibu Happy Nur, selaku guru BK. Beliau menimpali terkait pelanggaran yang ada di madrasah ini bahwa:

“Sudah disiplin sesuai harapan. Kira-kira 80 % sudah disiplin. Sisanya tidak banyak pelanggaran anak-anak tergolong ringan. Tidak terlalu berat-berat. Kasusnya misalnya ada anak bermasalah dengan pelanggaran tidak terlalu berat. Kemudian, misal dalam kelengkapan atribut seperti bet, dan kaos kaki, cenderung banyak. Soalnya anak-anak di razia.”¹⁵⁷

Pemberian hukuman memang harus dilakukan dengan tujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang tidak disiplin salah satunya. Namun

¹⁵⁵ Wawancara dengan Laina selaku Siswa, pada tanggal 09 Februari 2019, pukul 11.15 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

saat ini pemberian hukuman kepada siswa dipandang sebagai anarkis. Oleh sebab itu, dalam pemberian hukuman kepada siswa saat ini bukanlah hukuman yang memberatkan siswa secara fisik namun hukuman yang positif dan mendidik. Dengan kata lain, hukuman berfungsi sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah mereka perbuat. Berikut dokumentasi yang saya peroleh pada saat proses pembelajaran.



Gambar 4.5
Hukuman mendidik oleh salah satu guru
kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas

Seperti pernyataan dari Ibu Happy Nur, selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Biasanya anak-anak menghafal surat-surat. Kadang menghafal bacaan tahlil, membuat artikel, mencari dan menulis ayat yang berkaitan dengan kasus apa yang dilakukan misalnya miras atau merokok.”¹⁵⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di MTs Negeri 1 Blitar ini masih sebatas pelanggaran tata tertib madrasah yang tergolong ringan-ringan saja. Sehingga pembenahan tentang perilaku/sikap siswa yang masih membutuhkan petunjuk (penjelasan) perlu diadakan lagi. Pemecahan masalah perilaku/sikap di MTs Negeri 1 Blitar ini terkait tata tertib yaitu pemberian nasehat. Hal ini dikatakan oleh seorang guru BK (Bu Happy Nur) bahwa:

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

“Dan untuk meningkatkan kedisiplinan dimana kita sebagai pihak madrasah kita berkali-kali mengingatkan. Selain itu, guru BK masuk ke kelas untuk memberikan informasi-informasi berkaitan dengan kedisiplinan.”¹⁵⁹

Begitupun dengan pernyataan dari Bapak Agus Saifudin bahwa:

“Tindak lanjutnya anak-anak, kita terus detail mengingatkan tidak bosan-bosan kita memberi saran kepada anak.”¹⁶⁰

Dari wawancara tersebut pemberian nasehat serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh dalam perubahan sikap siswa. Dengan komunikasi yang baik siswa merasa diperhatikan oleh guru mereka. Dan mereka akan terdorong dengan sendirinya untuk melakukan perubahan perilakunya.

Lebih lanjut lagi, para guru di MTs Negeri 1 Blitar menjunjung tinggi sikap keteladanan (*Uswatun Hasanah*). Sikap keteladanan guru ini sangat berdampak terhadap kedisiplinan siswa. Dampaknya yaitu siswa secara otomatis akan sadar bahkan tanpa diperintah oleh guru pun mereka sudah disiplin dengan sendirinya, seperti yang dikatakan Bapak Agus Saifudin, selaku Koordinator Ketertiban Siswa mengatakan bahwa:

“Otomatis kita sebagai guru *Uswatun Hasanah*. Kalau kita mengajak anak-anak berangkat pagi, kita sebagai pelaku penegak disiplin kita harus memberi contoh dan apapun yang berkaitan dengan kedisiplinan semuanya adalah tanggung jawab guru. Apapun yang terjadi disiplin ini adalah awal atau *basic* daripada pembentukan karakter siswa terutama dalam hal ibadah. Kalau kita tepat waktu dalam shalat misalnya otomatis anak bila waktunya shalat tidak usah di *oprak-oprak*, di marahi. Secara sadar ketika

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Saifudin selaku Koordinator Ketertiban Siswa, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

adzan anak-anak sudah ke masjid baik pada waktu shalat dhuha maupun dhuhur. Kita memberi contoh seperti itu.”¹⁶¹

Melihat dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan guru dalam mendisiplinkan siswa agar berjalan dengan baik maka yang menjadi titik fokus untuk selalu bersikap disiplin bukan hanya siswa akan tetapi guru juga harus bersikap disiplin dengan mentaati peraturan dan selalu memberikan suri tauladan (*uswatun hasanah*) yang baik. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri dengan memberikan contoh yang baik. Sebab, kedisiplinan adalah awal atau *basic* daripada pembentukan karakter (disiplin) siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Huda terkait dengan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kemudian beliau menjawab:

“Dalam rangka mendisiplinkan siswa itu, pertama setiap ada waktu atau peluang baik seperti ketika shalat dhuha berjamaah pasti ada KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) dalam rangka mengingatkan anak-anak supaya tertib ibadahnya kepada Allah Swt. Anak itu kita latih seperti terampil membaca Al Qur’an, shalat berjamaah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan anak-anak supaya anak-anak itu mudah membiasakan dengan baik tanpa ada paksaan. Insyaallah nanti dalam kegiatan belajar itu seandainya tidak ada guru dsb tetap disiplin intinya tidak melanggar tata tertib”.¹⁶²

Berdasarkan wawancara diatas guru menerapkan pembiasaan beribadah kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru memberikan penekanan pelatihan disiplin supaya dalam diri siswa mempunyai suatu tanggung jawab

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Agus Saifudin selaku Koordinator Ketertiban Siswa, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

tersendiri. Siswa dibiasakan sedemikian rupa agar dalam menjalankan beribadah, siswa itu tidak merasa terbebani, seperti pembiasaan shalat dhuha, dan shalat berjamaah, serta pemberian KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) sebelum shalat berjama'ah. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan siswa dapat mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada terkait pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa, bapak Moh. Chamim, selaku guru BK, juga memberikan pernyataan dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti. Menurutnya peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar selama ini dilakukan lewat pembiasaan kegiatan harian. Berikut ini pernyataan Bapak Moh. Chamim:

“Mengenai pelaksanaan dikatakan bahwa dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari bisa berupa shalat dhuha pagi berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan membaca Al Quran sebelum pelajaran.”¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu guru menekankan pembiasaan taat beribadah. Misalnya pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan guru tersebut diharapkan dalam diri siswa tertanam jiwa disiplin yang tinggi.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan dokumentasi tentang kegiatan ibadah siswa yaitu:¹⁶⁴

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Moh. Chamim selaku Guru BK, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁴ Dokumentasi peneliti, pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 07.05 WIB.



Shalat dhuha berjama'ah antara siswa putra dan putri



Gambar 4.6
Kegiatan Membaca Al Qur'an

Dari tiga dokumentasi diatas diertakan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

“Pukul 07.00 WIB saya duduk diteras masjid, saat itu nampak para siswa berdatangan menuju ke masjid sambil mendengarkan intruksi dari guru. Setelah itu, mereka melepas sepatu menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu dan masuk kedalam masjid. Saya lihat, siswa putra memenuhi shaf barisan shalat dengan arahan dari guru begitu juga siswa putri yang berada di serambi masjid nampak sudah memakai mukena dan menata sajadahnya masing-masing. Salah satu guru menjadi imam, shalat dhuha pun dimulai dan dapat dilaksanakan dengan tertib. Sesudah shalat sunnah tersebut, para siswa membaca doa shalat dhuha secara bersama didampingi oleh guru.

Pukul 12.00 WIB ketika bel berbunyi, tampak siswa-siswa keluar dari kelas masing-masing menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu. Disini, Bapak/ibu guru mengawasi para siwanya ketika berwudhu agar mereka tertib dan segera berwudhu. Setelah itu, bagi siswa yang sudah berwudhu disuruh cepat-cepat masuk dalam masjid dengan tertib. Setelah itu, bagi siswa yang sudah berwudhu disuruh bergegas masuk dalam masjid dengan tertib. Perwakilan siswa menyerukan azan. Bapak/ibu guru menata barisan agar rapi. Setelah iqomah selesai shalat berjamaah dzuhur pun dimulai yang diikuti oleh segenap guru dan siswa. Di imami oleh Bapak guru dan sebagian guru lain berada dibarisan dengan para siswa.”¹⁶⁵

¹⁶⁵ Observasi peneliti, pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 07.00 WIB.

Sesuai observasi tersebut begitu jelas bahwa kedisiplinan beribadah sudah berjalan dengan baik. Guru menerapkan pembiasaan beribadah terhadap siswa yang dilakukan rutin setiap hari. Tampak, guru begitu tidak putus asa, dan sabar mendampingi para siswanya dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan beribadah seperti mendampingi saat wudhu dan shalat. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan rutin setiap hari di madrasah diharapkan pada akhirnya nanti siswa ketika sudah dewasa akan menjadi pribadi yang baik dan religius. Alangkah baiknya lagi siswa diharapkan bisa mengamalkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Pernyataan berbeda dari Bapak Chamim Tohari, peningkatan sikap disiplin juga bisa dilakukan lewat kegiatan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Berikut ini pernyataan dari Bapak Chamim Tohari:

“Pada tahap pelaksanaan guru yakni dengan menyisipkan karakter kedisiplinan melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti pramuka dan sebagainya”.¹⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan pramuka dan lain-lain. Harapannya mampu memberikan kontribusi terhadap penanaman kedisiplinan melalui kegiatan tersebut.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan dokumentasi tentang kegiatan pramuka, yaitu:¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Chamim selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.00 WIB

¹⁶⁷ Dokumentasi peneliti, pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 14.20 WIB.



Gambar 4.7

Kegiatan pramuka setiap jum'at sore

Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan di luar kelas yang salah satunya berupa kegiatan pramuka sebagai salah satu langkah penanaman perilaku disiplin siswa yaitu dalam hal disiplin waktu, bersikap, dan disiplin taat peraturan.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini: “Pada tanggal 10 Februari 2019, peneliti mengobservasi dengan melihat kegiatan pramuka siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar setiap hari Jum’at sore pada pukul 14.20 WIB”.¹⁶⁸

Pernyataan berbeda lagi dari Bapak Moh. Chamim, selaku Guru BK. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh. Chamim, selaku guru BK, yaitu:

“Selain itu untuk pembiasaan sehari-hari sebelum pembelajaran siswa berdo’a, membaca surah-surah pendek, serta melakukan literasi. Hal ini untuk menambah wawasan serta pengalaman siswa dari guru. Yang biasa dilakukan yakni guru memberikan nasehat khususnya berkaitan meningkatkan kedisiplinan siswa.”¹⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan berdo’a sebelum belajar, pembacaan surah-surah pendek telah menjadi pembiasaan.

¹⁶⁸ Observasi Peneliti, pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 14.20 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Chamim selaku Guru BK, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

Dari kegiatan tersebut pembentukan kedisiplinan siswa secara tidak langsung mulai terbentuk.

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas VIII-3 (Laina), dia berkata secara singkat bahwa:

“Saat pembelajaran dimulai siswa dibiasakan berdoa dan membaca surah pendek.”¹⁷⁰

Selain itu, siswa yang bernama Nadia kelas VIII-3 berkata bahwa:

“Guru memberikan nasehat sebelum pelajaran dimulai melalui bercerita tentang fenomena-fenomena pelanggaran yang pernah terjadi ataupun hal lain yang dapat memotivasi siswa untuk menanamkan kedisiplinannya. Selain itu juga guru melakukan sebuah ilustrasi sebagai pembelajaran agar tidak ditiru siswa.”¹⁷¹

Dari ungkapan tersebut telah terbukti bahwa pembiasaan sebelum pembelajaran yaitu pembacaan do’a, surah pendek dan literasi telah menjadi kebiasaan siswa di MTs Negeri 1 Blitar. Berikut dokumentasi dari observasi saat pembelajaran berlangsung:



Gambar 4.8
Literasi dan doa saat awal pembelajaran dimulai

Berhubungan strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dalam proses pelaksanaannya yakni adanya faktor pendukung dan penghambat.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Laina selaku Siswa, pada tanggal 09 Februari 2019, pukul 11.15 WIB.

¹⁷¹ Wawancara dengan Nadia selaku Siswa, pada tanggal 09 Februari 2019, pukul 10.45 WIB.

Berikut ini pernyataan Bapak Nur Huda, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Ada faktor-faktor yang mendukung dalam kedisiplinan siswa, yaitu anak-anak yang memang disiplin anak-anak yang berprestasi saya beri *reward*/ penghargaan sehingga memberi motivasi anak-anak supaya bagus. Apabila ada yang melanggar ada pointnya.”¹⁷²



Gambar 4.9
Pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi

Dari wawancara dan dokumentasi di atas menggambarkan pemberian penghargaan merupakan strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar.¹⁷³

Berbeda dengan apa yang dituturkan oleh Bu Happy Nur, berikut penuturan lengkapnya:

“Faktor pendukungnya salah satunya adalah lingkungan madrasah yang kondusif.”¹⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan motivasi dan pembiasaan yang diharapkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Karena dari lingkunganlah kedisiplinan siswa dapat diperbaiki dan di arahkan.

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 06 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

¹⁷³ Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 1 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan dokumentasi tentang lingkungan di MTs Negeri 1 Blitar yang begitu rindang dan amat bersih.¹⁷⁵



Gambar 4.10

Lingkungan depan dan belakang di MTs Negeri 1 Blitar

Selain faktor pendukung adapula faktor penghambatnya, yaitu kurangnya kerjasama antar guru dalam menjadikan pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa menjadi belum maksimal. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Happy Nur, selaku guru BK, berikut ini pernyataannya:

“Untuk Bapak/ibu guru yang sudah aktif, ya aktif. Cuma kerjasamanya kurang. Yang penghambat tapi Bapak/ibu guru yang bertugas sebagai pengoprak-ngoprak paling itu cuma beberapa tapi yang lainnya kurang begitu terlibat seperti wali kelas. Kan juga kadang mereka beranggapan menertipkan siswa itu hanya tugasnya guru BK.”¹⁷⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Negeri 1 Blitar, bahwa pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu guru memberikan sosialisasi berupa pembekalan dan pengenalan tentang peraturan/tata tertib di awal MOS (Masa Orientasi Siswa); melalui pemeriksaan (pengawasan); memberikan *uswatun hasanah* (ketauladanan); memberikan nasehat (teguran); memberikan hukuman; dan melalui pembiasaan beribadah secara kontinu (rutin) seperti membaca Al

¹⁷⁵ Dokumentasi peneliti, pada tanggal 04 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

Quran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah; serta memberikan penghargaan (*reward*).

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Negeri 1 Blitar

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Di MTs Negeri 1 Blitar ini melakukan evaluasi dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Happy Nur, selaku guru BK:

“Evaluasi yang dilakukan berawal dari catatan harian siswa. Dalam catatan harian ini guru mengamati bagaimana keaktifan, kearifan, keberanian dan kedisiplinan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung, hasilnya akan dilaporkan pada wali murid sewaktu pertemuan wali murid.”¹⁷⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara membuat catatan harian. Dalam catatan harian ini terdapat indikator seperti keaktifan, kearifan, keberanian, dan kedisiplinan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, hasil dari indikator tersebut akan dilaporkan sewaktu pertemuan wali murid.

Pernyataan senada juga dari Ibu Happy Nur, selaku guru BK tentang evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu:

“Mengenai evaluasi yang dilakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kedisiplinan yang masing memiliki indikator yang diharapkan. Biasanya penilaian itu diberitahukan tertulis di rapor peserta didik.”¹⁷⁸

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya evaluasi yang dilakukan guru kelas yakni berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kedisiplinan yang masing-masing memiliki indikator, dengan penilaiannya diberitahukan kepada siswa lewat buku rapor.

Selain lewat rapor yang diberikan setiap akhir semester, MTs Negeri 1 Blitar juga melakukan evaluasi harian perilaku peserta didik lewat sebuah buku catatan yang dinamakan buku penghubung/kendali. Buku penghubung (kendali) mengandung catatan kegiatan siswa, capaian prestasi siswa, dan tingkah laku siswa selama di madrasah, serta berupa tanda tangan orang tua, yang menjadi perantara komunikasi antara guru dengan wali murid. Berikut ini pernyataan dari Bapak Agus Saifudin, selaku koordinator ketertiban siswa mengatakan bahwa:

“Terkait evaluasinya biasanya berupa penilaian yang di laporkan di rapor *middle* semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada *communication book* (buku penghubung) yang disitu saya tuliskan capaian prestasi, tingkah laku anak yang nantinya biasa diketahui orang tua, biasanya berupa tanda tangan orang tua.”¹⁷⁹

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Happy Nur Firdausi, selaku guru BK mengatakan:

“Buku penghubung (kendali) sangat menolong kami untuk mengenal semua yang dilakukan siswa selama di madrasah, begitupun ketika di rumah kami juga selalu melaporkan apa yang terjadi di rumah, seperti ada permasalahan dengan temannya dan sebagainya, anak-anak tidak akan berani melaporkan, namun kami mengetahuinya dari buku penghubung

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Saifudin selaku Koordinator Ketertiban Siswa, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

(kendali) itu sehingga kami punya alasan untuk menegur dan lain sebagainya.”¹⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport mid semester dan akhir semester. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, untuk penilaian harian biasanya dicantumkan pada buku penghubung (kendali) siswa yang disitu tertulis capaian prestasi, tingkah laku siswa yang nantinya bisa diketahui orang tua, biasanya berupa tanda tangan orang tua.

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Agus Saifudin, selaku Koordinator Ketertiban Siswa, mengenai evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembentukan kedisiplinan siswa disini yaitu dengan menerapkan tata tertib melalui buku tata tertib dengan sistem skor. Buku tatib ini terdapat didalam buku penghubung (kendali) siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran maka akan tercatat di buku tatib siswa dengan rincian tiap pelanggaran mempunyai skor masing-masing. Dengan begitu siswa akan merasa diawasi dengan adanya buku tersebut.”¹⁸¹

Dari pernyataan yang telah disebutkan diatas oleh Bapak Agus Saifudin bahwa madrasah menerapkan tata tertib melalui buku tatib dengan sistem skor dari tiap pelanggaran yang dilakukan kepada setiap siswa di madrasah ini pada siswa kelas VII yang digunakan sampai lulus dari madrasah ini. Buku ini terdapat didalam buku penghubung (kendali) siswa. Buku ini digunakan agar setiap siswa berkewajiban menanggung dengan pelanggaran

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Agus Saifudin selaku Koordinator Ketertiban Siswa, pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

yang dilakukannya. Hal ini sebagai usaha dari madrasah untuk membentuk sikap disiplin siswa dengan peraturan madrasah.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi tentang buku penghubung (kendali) siswa, sebagai berikut:¹⁸²



Gambar 4.11
Buku Kendali Siswa

Dokumentasi tersebut di dukung oleh observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Mei 2019, peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat langsung buku kendali siswa tersebut.¹⁸³

Di MTs Negeri 1 Blitar ini setiap guru kelas (wali kelas) juga mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karir. Semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam belajar baik dalam hal kesulitan ataupun karirnya. Jadi, buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan. Kemudian, akan diberitahukan kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Seperti halnya diungkapkan Nova Dwi Wahyuni:

“Sikap ini akan menjadi acuan anak tidak naik kelas, jadi dalam catatan ini ketika dia nilainya bagus tetapi dia mempunyai catatan C lebih dari 5 maka dia harus tinggal dulu dikelas, sebaliknya ketika dia nilainya

¹⁸² Dokumentasi peneliti pada tanggal 02 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

¹⁸³ Observasi Peneliti, pada tanggal 02 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

dibawah rata-rata tetapi di catatan layanan ini C nya sedikit maka bisa jadi naik kelas.”¹⁸⁴

Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi kedisiplinan itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

Pertemuan antara guru dan wali murid sudah menjadi hal yang harus dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan madrasah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak madrasah. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Happy Nur mengatakan bahwa:

“Siswa yang nakal, bukan hanya di madrasah saja, dirumah pun dengan orang tua juga dapat nakal. Siswa dengan guru hanya bertemu dengan beberapa jam, selain itu dilingkungan rumah orang tua yang mengawasi. Saat penerimaan raport saya selalu memberitahu orang tua tentang perilaku siswa dan orang tua hanya bisa tersenyum karena mereka sudah angkat tangan dengan perilaku dirumahnya.”¹⁸⁵

Dari penjelasan tersebut tidak mungkin pembentukan disiplin siswa hanya berada pada di madrasah, karena siswa mempunyai aktifitas yang banyak dirumah dibandingkan di madrasah. Oleh karena itu, guru dimadrasah pengawasannya sebatas dimadrasah saja dan guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi perilaku anak.

Hal ini juga di katakan oleh Ibu Happy Nur bahwa:

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nova Dwi Wahyuni selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

“Kalau di luar madrasah tanggung jawab anak berada pada orang tua, oleh karenanya saya dengan orang tua bekerja sama untuk mengawasi siswa di rumah maupun di madrasah. Keberhasilan untuk meningkatkan kedisiplinan anak bukan hanya di madrasah saja namun juga dari dukungan orang tua itu sendiri.”¹⁸⁶

Namun dari kebanyakan orang tua, jika anak sudah disekolahkan maka apapun yang terjadi yang bertanggung jawab adalah guru mereka. Sebab, banyak dari wali murid yang beralasan sibuk bekerja dan alasan lainnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Nova Dwi Wahyuni bahwa:

“Saya dengan sabar memberi nasehat, jika belum berhasil dengan meminta bantuan orang tua anak tersebut namun banyak orang tua mempunyai alasan seperti sibuk bekerja dan lain-lain.”¹⁸⁷

Berikut ini dokumentasi yang peneliti peroleh dari salah satu guru saat perkumpulan wali murid, yaitu:¹⁸⁸



Gambar 4.12
Perkumpulan guru dengan wali murid

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Negeri 1 Blitar, bahwa evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu melalui catatan harian; melalui rapor yang diberikan setiap akhir semester; melalui buku penghubung (kendali); melalui buku konseling; serta melalui pertemuan wali murid.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bu Happy Nur Firdausi selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nova Dwi Wahyuni selaku Guru BK, pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁸⁸ Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 02 Mei 2019, pukul 08.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian di MTs Negeri 1 Blitar

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar	a.Menyusun program yang akan dicapai antara kepala madrasah, waka kesiswaan, dan tim ketertiban untuk memenuhi kebutuhan para siswa terutama dalam hal kedisiplinan; b.Membentuk tim ketertiban sebagai salah satu cikal bakal untuk melaksanakan program yang telah disusun; dan c.Menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban.
2.	Pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar	a.Memberikan sosialisasi pembekalan dan pengenalan tentang peraturan/tata tertib di awal MOS (Masa Orientasi Siswa); b.Melakukan pemeriksaan (pengawasan) dalam pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa dapat menjalankan kegiatan dengan baik; c.Memberikan <i>uswatun hasanah</i> (keteladanan) secara langsung kepada siswa; d.Memberikan nasehat (teguran) kepada siswa berupa bimbingan dan arahan; e.Memberikan hukuman kepada siswa yang sifatnya mendidik agar siswa tidak mengulangi lagi; f. Melalui pembiasaan beribadah secara kontinu (rutin); dan g.Memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa yang baik dan aktif saat pembelajaran.
3.	Evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar	a. Melalui catatan harian untuk mengetahui karakter masing-masing siswa sehingga guru akan lebih mudah dalam menangani siswa yang kurang disiplin. b. Melalui rapor yang diberikan setiap akhir semester untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa;

		<p>c. Melalui buku penghubung (kendali) siswa agar setiap siswa berkewajiban menanggung dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini sebagai usaha dari madrasah untuk membentuk sikap disiplin siswa dengan peraturan madrasah;</p> <p>d. Melalui buku konseling untuk mengetahui perilaku siswa dalam belajar baik dalam hal kesulitan ataupun karirnya;</p> <p>e. Melalui pertemuan wali murid untuk mengetahui keadaan keseharian siswa, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua agar senantiasa membina dan mendidik siswa ketika berada di luar lingkungan madrasah.</p>
--	--	--